

Pengenalan Bahasa Inggris Melalui Literasi Digital untuk Anak Usia Dini

Author:

Pindha Kaptiningrum¹
Vira Adoria Sasha²

Afiliation:

Institut Agama Islam
Bakti Negara (IBN)
Tegal^{1,2,3}

Corresponding email

ndha_yak@yahoo.com

Histori Naskah:

Submit: 2025-03-26
Accepted: 2025-04-02
Published: 2025-04-09



This is an Creative Commons
License This work is licensed
under a Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License

Abstrak:

Pada era digitalisasi, Literasi Digital sangatlah penting diperkenalkan kepada Anak Usia Dini. Salah satu manfaat yang diperoleh dari Literasi Digital adalah meningkatkan keefektifan proses pembelajaran dan penyesuaian terhadap jaman digital. Literasi Digital yang diperkenalkan kepada anak Usia Dini adalah penggunaan gawai atau tablet yang berisi kosakata dan pelafalan kosakata. Hasil dari penelitian untuk pengenalan Bahasa Inggris adalah anak dapat mengulang kosakata Bahasa Inggris melalui Literasi Digital, anak dapat berkomunikasi secara lisan menggunakan kosakata Bahasa Inggris melalui Literasi Digital, anak dapat menyebutkan kosakata yang sama melalui Literasi Digital, anak dapat Menyusun kata yang sama melalui Literasi Digital, anak memperkaya kosakata Bahasa Inggris melalui Literasi Digital, anak mengerti beberapa perintah melalui Literasi Digital, anak dapat menyebutkan simbol huruf melalui Literasi Digital. Melalui Literasi Digital dalam pembelajaran di kelas, kemampuan Bahasa Inggris anak-anak di TK Madinah tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah kosakata yang diketahui oleh anak-anak dari kosakata Bahasa Inggris yang diberikan dari para pendidik. Selain itu anak-anak juga mampu memahami tentang *Short Expression* yang diberikan oleh para pendidik. Selain di sekolah, anak-anak mampu mempraktikkan kosakata di lingkungan rumah dengan bimbingan dari orang tua. Anak-anak juga terbiasa menirukan *short expression*, bahkan anak juga menyebutkan benda-benda di sekitarnya dengan Bahasa Inggris.

Keywords: Bahasa Inggris, Literasi Digital, Anak Usia Dini

Pendahuluan

Pada Kurikulum Merdeka, Bahasa Inggris sudah dikenalkan dan diselenggarakan sebagai mata pelajaran dan mata kuliah oleh Pemerintah. Bahasa Inggris sudah menjadi mata pelajaran dari jenjang Pendidikan Sekolah Dasar sampai jenjang Pendidikan Tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini atau lebih dikenal sebagai PAUD, Bahasa Inggris bukan sebagai mata Pelajaran atau mata kuliah melainkan sebagai salah satu dari nilai-nilai yang dipelajari di PAUD yaitu nilai bahasa.

Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (*English for Foreign Language*) di Indonesia. Bahasa Inggris dikenalkan sejak Pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Di Taman Kanak-Kanak, Bahasa Inggris untuk mengenalkan kosakata selain Bahasa ibu. Anak-anak sering menjumpai kosakata Bahasa Inggris melalui alat permainan, bungkus makanan maupun alat elektronik. Anak-anak tidak memahami arti dari kosakata tersebut. Melalui pengenalan Bahasa Inggris di kelas, anak-anak akan memahami kosakata yang biasa mereka jumpai.

Pengenalan Bahasa Inggris dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Pengenalan Bahasa Inggris sangat penting diberikan pada Anak Usia Dini dalam periode kritis yang mampu menyerap pembelajaran secara penuh. Hal tersebut sejalan dengan Suryana et al., (2021) Mengajarkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing lebih tepat jika dilakukan sedini mungkin karena anak-anak berada dalam masa yang sensitif untuk belajar bahasa dan fleksibilitas otak anak masih sangat baik dan bahwa memperkenalkan bahasa Inggris pada tahap ini dianggap penting untuk membekali anak-anak dengan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan global (Lusi Elisa, 2024).

Pengenalan Bahasa Inggris dimulai dengan memberikan vocabulary atau kosakata. hal ini didukung oleh pernyataan dari Risarani et al., (2023) yang menjelaskan bahwa Anak Usia Dini dapat memperoleh kosakata bahasa Inggris melalui gurunya dengan dengan menegenalkan kosakata di sekitar lingkungan Anak Usia Dini seperti kosakata Bahasa Inggris tentang warna, hewan dan kendaraan.

Vocabulary atau kosakata diartikan oleh Laelliah, (2024) dasar atau landasan untuk belajar Bahasa asing yang dipelajari di berbagai jenjang pendidikan. Menurut Idayana Sinaga & Rizki Intan, (2023) kosakata adalah kata-kata yang memiliki suatu arti yang dimiliki oleh manusia untuk digunakan dalam berbahasa dan berkomunikasi. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kosakata diartikan kumpulan dari beberapa huruf yang diucapkan dan mengandung makna sebagai ungkapan perasaan.

Menurut Piaget yang dikutip dari Asiyah et al., (2018) ada empat tahapan perkembangan anak yaitu sensorymotor stage dari lahir hingga usia dua tahun, preoperational stage dari usia 2 tahun sampai 8 tahun, concrete operational stage dari usia 8 tahun sampai 11 tahun dan formal stage dari usia 11 tahun sampai 15 tahun atau lebih. Dari penjelasan tersebut, Anak Usia Dini pada penelitian ini dikategorikan pada fase preoperational stage. Sedangkan menurut Suyanto yang dikutip dari Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, (2021) usia 0 sampai 8 tahun termasuk kategori *Golden Age*. *Golden Age* adalah masa penting perkembangan anak untuk mengembangkan potensi anak melalui kegiatan belajar sambil bermain. Pada usia kritis ini, Anak Usia Dini akan mudah menyerap dan menguasai pemebelajaran Bahasa yang dikuatkan oleh Lusi Elisa, (2024) Anak usia dini merupakan masa yang sensitif dan kritis dalam menyerap dan mempelajari bahasa.

Studi Literature

Pada Kurikulum Merdeka PAUD terdapat Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yang disingkat STPPA. STPPA adalah kriteria minimal tentang kesatuan sikap, ketrampilan dan pengetahuan peserta didik yang dicapai di akhir jenjang mencakup beberapa nilai yaitu nilai Pancasila, nilai agama dan moral, nilai Bahasa, nilai kognitif, nilai fisik motorik, dan nilai sosial emosional. Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak atau STPPA, peneliti menekankan Bahasa sebagai salah satu nilai dalam mengenalkan Bahasa Inggris melalui Literasi Digital.

Literasi Digital merupakan salah satu literasi yang diperkenalkan pada peserta didik PAUD. Konsep Literasi Digital untuk Anak Usia Dini sama dengan Anak Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi. Khususnya Literasi Digital untuk Anak Usia Dini pada penelitian ini adalah sebagai media dalam mengenalkan Bahasa Inggris sebagai salah satu nilai pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak atau STPPA. Pada Literasi Digital untuk mengenalkan Bahasa Inggris ini, peneliti akan mengacu pada tema dan usia Anak Usia Dini yaitu usia lima sampai tujuh tahun sesuai Kurikulum Merdeka.

Penelitian tentang literasi telah dilaksanakan Kurniawati Mahardika et al., (2023) yang bertujuan dari mengembangkan sebuah game edukasi dalam upaya untuk meningkatkan literasi budaya bagi anak usia dini untuk memacu kreatifitas anak selama proses belajar. Tim Peneliti juga membahas tentang literasi

namun menekankan pada literasi digital untuk anak usia dini. Tim Peneliti menekankan pengembangan pengenalan Bahasa Inggris sebagai melalui literasi digital.

Zulkarnain et al., (2024) melakukan penelitian dengan membandingkan indeks literasi digital antara Sekolah Menengah Atas dengan Sekolah Menengah Kejuruan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan dalam memahami dan megimplemetasikan literasi digital antara kedua sekolah tersebut. Hasil dari penelitian tersebut indeks literasi digital dari Sekolah Menengah Kejuruan lebih tinggi daripada Sekolah Menengah Atas. Ibda et al., (2023) melakukan penelitian tentang Kompetensi Literasi Digital terhadap Guru SD. Kompetensi Guru SD dalam mencari referensi artikel ilmiah melalui aplikasi publish or perish, Mendeley, VOSviewer, and NVIVO 12 Plus Application. Peneliti menjelaskan bahwa kompetensi digital berhubungan dengan pengetahuan guru untuk mengajak para siswa kepada Masyarakat global dan Kompetensi Digital juga berhubungan antara kombinasi Pedagogik dan kemampuan ICT dalam pembelajaran. Tatminingsih, (2022) dengan judul Implementation of Digital Literation in Indonesia Early Childhood Education dengan tujuan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan pengaplikasian Literasi Digital di Lembaga. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pengaplikasian Literasi Digital dapat diimplementasikan secara terbatas dan dalam mengimplementasikan Literasi Digital harus melibatkan bimbingan guru dan orang tua.

Salah satu produk Teknologi Digital yang sering digunakan adalah Gawai atau dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah Gadget. Selain Gawai, masyarakat juga sering menggunakan laptop, tablet, dan televisi. Produk teknologi Digital tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran menggunakan Teknologi Digital sangat diperlukan untuk memperkenalkan digitalisasi kepada Anak Usia Dini.

Anak Usia Dini dalam kesehariannya sudah mengenal produk digital. Anak Usia Dini perlu dibekali kemampuan untuk mengenal produk digital sesuai dengan usianya. Selain itu, Anak Usia Dini perlu bimbingan dalam menggunakan produk digital agar sesuai dengan kebutuhan. Melalui Literasi Digital, Anak Usia Dini dibekali kemampuan digital dan pola pikir dalam memanfaatkan produk digital dalam pembelajaran dan memfasilitasi kebutuhan sehari-hari.

Pengertian Literasi yang dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup dan Digital diartikan berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu, berkaitan dengan atau menggunakan komputer atau internet. Dengan menggabungkan pengertian tersebut, Literasi Digital diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengolah informasi baik yang terkait dengan sistem komputer.

Literasi Digital atau Digital Literacy Siri Wattanarat et al., (2024) adalah kemampuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh seseorang dalam masyarakat yang berdaya digital serta kemampuan untuk mengelola informasi, berkolaborasi, berkomunikasi, berbagi pengetahuan, membuat materi dan pengetahuan, mengevaluasi dan memecahkan masalah, dan melakukan operasi teknis. Literasi Digital (Yue et al., 2019) adalah keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan oleh individu untuk berpartisipasi dalam masyarakat melek digital. Literasi digital mengacu pada penggunaan alat-alat digital untuk menciptakan makna dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, termasuk kemampuan untuk menggunakan representasi visual, mengintegrasikan berbagai teks digital, menavigasi teks digital non-linier, dan mengevaluasi informasi digital. (Neumann et al., 2017).

Literasi Digital menurut Reynolds et al., (2021) Minat, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan,

menganalisis, dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, dan menciptakan serta berkomunikasi dengan orang lain untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Literasi Digital menurut Tatminingsih et al., (2021) juga dikenal sebagai literasi komputer yang berarti keahlian atau kemampuan untuk menggunakan komputer, internet, dan perangkat digital lainnya dan merupakan upaya untuk mengetahui, mencari, memahami, menganalisis, dan menggunakan teknologi digital. *Digital Literacy* Ayu Arsari, (2022) adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi internet sebagai alat komunikasi dan sebagai sumber untuk menemukan informasi penting.

Literasi Digital Issn et al., (2024) adalah kemampuan untuk memahami dan menghasilkan berbagai jenis konten digital, termasuk gambar, video, dan kemampuan untuk mengevaluasi dan memanfaatkan informasi dari sumber digital. Istilah ini mencerminkan pentingnya literasi digital dalam dunia yang semakin terhubung dan bergantung pada teknologi. Literacy Digital Yeşilyurt & Vezne, (2023) merujuk kepada berbagai kompetensi yang terkait dengan penggunaan komputer dan teknologi informasi secara terampil, bukan sekadar penggunaan komputer secara fungsional.

Literasi Digital yang dikutip dari sumber internet (Ussarn et al., 2022) adalah keterampilan penting yang harus dimanfaatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran daring, karena merupakan kunci pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman teknologi yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja dan mengejar pendidikan tinggi dan pendidikan umum. Dengan kata lain Literasi Digital adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk sumber informasi yang disajikan dalam komputer.

Pentingnya Literasi Digital Meyers et al., (2013) adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat memasuki ruang formal dan informal (termasuk rumah dan tempat kerja), untuk memastikan persiapan dan pembaruan berkelanjutan keterampilan, pemahaman dan praktik literasi digital bagi semua orang mulai dari balita hingga manula. Selain Meyers, pentingnya Literasi Digital juga disampaikan oleh Maureen et al., (2020) Anak-anak kecil tumbuh dalam lingkungan di mana ponsel, tablet, dan bentuk perangkat digital lainnya menjadi fitur komunikasi sehari-hari. Anak-anak perlu memiliki keterampilan dalam menangani bentuk-bentuk komunikasi digital ini. Pengembangan literasi tidak lagi terbatas pada membaca dan menulis berbasis teks tradisional. Pengembangan literasi juga harus mencakup membaca dan menulis digital yang selanjutnya akan kita sebut sebagai pengembangan literasi digital. Tidak mengherankan bahwa laporan terbaru dari UNESCO (2018) menekankan pentingnya dukungan untuk literasi terapan dan literasi digital dalam pendidikan anak usia dini.

Literasi Digital pada penelitian ini diterapkan pada Anak Usia Dini. Berbeda dengan Literasi Digital untuk orang dewasa, Literasi Digital diperkenalkan kepada Anak Usia Dini dengan mendampingi Anak Usia Dini dalam menggunakannya dalam pengenalan Bahasa Inggris dan Anak Usia Dini memiliki kemampuan dalam mengetahui informasi dari Literasi Digital. Pernyataan ini didukung oleh Armanda & Yosintha, (2022) pada tingkat pembelajar muda, literasi digital dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris perlu dimiliki. Untuk memastikan bahwa pembelajar muda memiliki literasi digital, keterampilan pendukung yang mengacu pada keterampilan informasi, media, teknologi, dan pembelajaran serta inovasi.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Kualitatif Creswell & Creswell, (2018) adalah pendekatan dalam menguji teori objektif dengan menggunakan hubungan antar variabel. Variabel tersebut dapat diukur, biasanya pada instrumen, sehingga data bernomor dapat dianalisis menggunakan prosedur statistik. Seperti peneliti kualitatif, peneliti yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini memiliki asumsi tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias,

mengendalikan penjelasan alternatif atau kontrafaktual, dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumen dan bahan digital audiovisual. Kaptiningrum, (2020) dalam penelitian deskriptif kualitatif untuk mengambil data berupa tulisan, video dan audio menggunakan aplikasi pesan berupa whatsapp. Berikut instrument yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data dalam penelitian:

a. Lembar observasi

Lembar observasi memuat materi, media dan waktu pelaksanaan sentra Bahasa yang dilakukan oleh guru berdasarkan dokumen Buku Penghubung Aktivitas dan Perkembangan Santri, Buku Paket Bahasa Inggris yang digunakan di TK serta Buku Laporan Akademik selama satu tahun akademik yaitu 2023/2024. Lembar Observasi ini menggunakan indikator-indikator tingkat pencapaian perkembangan Bahasa dengan melalui empat penilaian yaitu belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang dengan sangat baik.

b. Lembar wawancara

Lembar wawancara memuat pertanyaan tentang proses penilaian sentra Bahasa yang ditunjukkan kepada guru.

c. Data dokumen

Dokumen yang diperoleh oleh peneliti dari TK berupa Buku Penghubung Aktivitas dan Perkembangan Santri, Buku Paket Bahasa Inggris yang digunakan di TK serta Buku Laporan Akademik selama satu tahun akademik yaitu 2023/2024. Pada Buku Penghubung Aktivitas dan Perkembangan Santri dan Buku Laporan Akademik Kabupaten dan Buku Laporan Perkembangan Santri TK Madinah, peneliti mengamati pada bagian perkembangan Bahasa.

d. Data bahan digital audiovisual

Data bahan digital berupa rekaman Bahasa Inggris dari video dan audio dari Anak Usia Dini.

Hasil

Pembelajaran di TK Madinah berlangsung dari hari Senin sampai Sabtu. TK ini menerapkan system pembelajaran Fullday yaitu pembelajaran dari pukul 07.30 sampai 13.30. Setiap harinya ada materi yang dijadwalkan oleh TK seperti Materi Pagi, Sentra, Materi Sentra dan Materi Agama. TK Madinah memiliki sejumlah laporan akademik seperti Buku Laporan perkembangan Santri yang dibuat dari TK, Buku Laporan Penilaian Perkembangan Anak Didik TK yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal, Buku Penghubung yang berisi kegiatan santri sehari-hari, Buku Prestasi Belajar Santri tentang perkembangan mengaji Asyifa dan Laporan Kegiatan Renang TK Madinah.

Perkembangan Santri yang dibuat dari TK, buku ini berisikan biodata anak, peringatan dan sanjungan Allah Swt, aturan-aturan dasar TK Madinah Slawi, kriteria penilaian, dan penilaian dari guru kepada santri. Dalam kriteria penilain dikategorikan menjadi berkembang Sangat Baik (BSB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB). BSB menjelaskan bahwa santri selalu menyelesaikan/melakukan tugas tanpa bantuan ustadzah dan hasilnya optimal. BSH menjelaskan bahwa santri dapat menyelesaikan/melakukan tugas tanpa bantuan ustadzah walaupun hasilnya kurang optimal. MB menjelaskan bahwa santi sudah mau menyelesaikan/melakukan tugas tapi masih perlu bantuan ustadzah. BB menjelaskan bahwa santri menyelesaikan/melakukan tugas setelah dimotivasi, santri belum mau mencoba walaupun sudah dimotivasi dan materi belum diberikan atau santri tidak masuk.

Pada Buku Laporan perkembangan Santri yang dibuat dari TK, Perkembangan Sentra Bahasa dikelompokkan menjadi tahapan membaca pra operasional, tahapan membaca operasional, dan tahapan menulis. Untuk buku Bahasa Inggris, TK Madinah menggunakan Cermat Plus Bahasa Inggris yang diterbitkan oleh Erlangga. Buku tersebut mengacu pada Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 PAUD. Buku tersebut dilengkapi dengan stiker penilaian, dilengkapi kegiatan dengan pendekatan saintifik, dan menanamkan Pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Sentra Bahasa setidaknya berlangsung seminggu sekali di TK Madinah. Indikator penilaian Bahasa dari Laporan Penilaian dari Dinas dilakukan secara menyeluruh tanpa membedakan Bahasa Asing yang digunakan yang dikategorikan menjadi belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Penilaian tersebut meliputi

1.14 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua, pendidikan dan teman

3.10 Memahami Bahasa reseptif (menyimak dan membaca)

3.11 Memahami Bahasa ekspresif (mengungkapkan Bahasa secara verbal dan non verbal)

3, 12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain

4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya

Pada Buku Laporan Perkembangan Santri yang dikeluarkan oleh TK Madinah, penilaian tersebut belum ditemukan penilaian Bahasa Asing. Penilaian tersebut masih secara umum yang terakait dengan sentra Bahasa. Bahasa Inggris diperkenalkan ke santri melalui lagu. Berikut lagunya:

Watermelon Watermelon

Banana Banana

Mango Avocado Mango Avocado

Strawberry Strawberry

Santri dibimbing di sekolah untuk melafalkan kosakata tersebut melalui nyanyian. Pelafalan kosakata ini didampingi oleh para guru dan dilakukan setiap hari supaya santri hafal. Para guru juga menginformasikan perihal kosakata Bahasa Inggris ini kepada orang tua santri untuk membantu mendampingi anak-anak dalam menghafalkan kosakata tersebut di rumah.

Pembahasan

Pembelajaran Bahasa khususnya Bahasa Asing sudah dikenalkan dari TK untuk Anak Usia Dini. Pelaksanaan Bahasa termasuk pada sentra Bahasa yang disesuaikan jadwal sekolah. Proses pembelajaran ini mengenalkan kosakata Bahasa Inggris melalui buku Cermat Plus Bahasa Inggris. Pengenalan kosakata ini melalui gambar alam berupa gunung. Pada gambar gunung ini berisi perintah *Trace over the name of the place, Color the picture*. Anak Usia Dini diarahkan untuk mewarnai gambar gunung dan menebali kata *mountain*. Pengenalan selanjutnya terdapat lembar teka-teki. Pada lembar ini, terdapat huruf tebal dan titik-titik yang membentuk huruf. Perintah pada lembar ini berupa *say the word out loud, trace over the words to complete the crossword puzzle*. Anak Usia Dini dikenalkan dengan kosakata Bahasa Inggris tentang piknik (*recreation*). Pada lembar berikutnya Anak Usia Dini dikenalkan dengan kosakata tentang tempat dengan perintah *trace over the word below, tell about your experience during a picnic*. Pada lembar ini terdapat kalimat Bahasa Inggris yang perlu dilengkapi oleh Anak Usia Dini dengan cara menebali titik-titik

yang membentuk huruf. Kosakata bahasa Inggris yang dikenalkan tentang pekerjaan (*occupations*). Pada lembar ini terdapat perintah *match the people with their tools they use, tell about what you want to be in the future*. Anak Usia Dini diarahkan untuk memasangkan pekerjaan dengan alat. Anak Usia Dini masih dikenalkan tentang pekerjaan dengan menebalkan kosakata Bahasa Inggris yang disesuaikan dengan gambar yang ada. Pada materi Alam Semesta (*universe*), Anak Usia Dini memasangkan kosakata Bahasa Inggris dan menebali kosakata yang tersedia.

Hasil dari observasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan teknologi sudah dilakukan di TK Madinah. Teknologi tersebut berupa LCD, TV, Alat perekam video dan suara melalui gawai. Penggunaan LCD digunakan untuk pembelajaran bersama seluruh kelas. Pembelajaran menggunakan TV oleh guru biasanya dilakukan pada kelas masing-masing. Setiap kelas sudah difasilitasi televisi. Untuk alat perekam video, para guru menggunakan smartphone. Untuk alat perekam suara, para guru menggunakan stereo dan microphone.

Dalam pengenalan Bahasa Inggris tanpa literasi digital, para guru memperkenalkan kosakata buah seperti *watermelon, banana, mango, avocado, strawberry*. Para guru melatih pelafalan kosakata melalui nyanyian. Setiap hari, anak-anak berlatih didampingi para guru. Anak-anak berlatih bersama-sama. Pendampingan ini mengarah pada teknik *drill*.

Dalam penggunaan Literasi Digital dalam penilaian Bahasa Asing seperti Bahasa Inggris, para guru menjadwalkan Anak Usia Dini untuk melakukan rekaman Bahasa. Dalam satu hari, satu kelas dijadwalkan untuk rekaman Bahasa. Setiap anak didampingi satu guru. Setiap anak melafalkan kosakata dengan cara menyanyikannya. Dalam pelafalan kosakata, seluruh anak dikategorikan Berkembang Sesuai Harapan. Dalam penilaian ini, anak merasa termotivasi karena penilaian menggunakan microphone dan direkam oleh guru.

Penelitian ini menggunakan beberapa kosakata Bahasa Inggris tentang hewan dan buah. Kosakata Bahasa Inggris tentang hewan seperti *cat, fish, sheep, elephant, monkey, cow, dan dog*. Kosakata Bahasa Inggris tentang buah seperti *banana, orange, mango, melon, watermelon, dan apple*. Kosakata tersebut diaplikasikan pada canva. Penggunaan canva tersebut dalam mengenalkan Bahasa Inggris dalam bentuk literasi digital kepada Anak Usia Dini.



Gambar 1 Canva tentang hewan



Gambar 2 Canva tentang buah

Materi pengenalan dalam Bahasa Inggris juga dibuat oleh peneliti. Materi pengenalan ini terdiri dari kosakata sapaan, guru, siswa, selamat pagi dan lain sebagainya. Dalam Bahasa Inggris kosakata tersebut dialih bahasakan seperti *greeting, teacher, student, good morning, good afternoon, good night, good evening, hi, hello, how are you, I'm fine, thank you, you are welcome, boy, dan girl*.

Materi tersebut disajikan dalam bentuk video yang dibuat melalui aplikasi. Penelitian menggunakan video dalam menyajikan materi untuk menarik perhatian Anak Usia Dini dalam pengenalan Bahasa Inggris. Durasi video kurang dari satu menit. Pilihan durasi waktu tersebut untuk menjaga konsentrasi anak yang mudah teralihkan ke hal lainnya.

Penyajian materi melalui video merupakan salah satu giat literasi digital terhadap Anak Usia Dini. Pentingnya literasi Digital dapat memudahkan penyampaian materi oleh guru. Selain itu, Anak Usia Dini akan mengenal pengucapan kosakata Bahasa Inggris secara langsung melalui video.

Hasil dari penelitian untuk pengenalan Bahasa Inggris adalah anak dapat mengulang kosakata Bahasa Inggris melalui Literasi Digital, anak dapat berkomunikasi secara lisan menggunakan kosakata Bahasa Inggris melalui Literasi Digital, anak dapat menyebutkan kosakata yang sama melalui Literasi Digital, anak dapat Menyusun kata yang sama melalui Literasi Digital, anak memperkaya kosakata Bahasa Inggris melalui Literasi Digital, anak mengerti beberap perintah melalui Literasi Digital, anak dapat menyebutkan simbol huruf melalui Literasi Digital.

Kesimpulan

Penggunaan Literasi Digital memiliki dampak positif dalam pembelajaran Bahasa seperti mempermudah proses pembelajaran dan menarik perhatian Anak Usia Dini. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan bahasa Inggris melalui literasi digital dapat meningkatkan kemampuan anak usia dini dalam bahasa Inggris.

Pengenalan Bahasa Inggris melalui Literasi Digital menunjukkan hasil positif dalam pengembangan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan orang tua selain guru, Literasi Digital dapat menjadi alat yang efektif untuk pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan dan interaktif.

Referensi

- Armanda, M. L., & Yosintha, R. (2022). the Role of Critical Digital Literacy in Foreign Language Learning: a Survey on Young Learners. *ETERNAL (English, Teaching, Learning, and Research Journal)*, 8(1), 160–173. <https://doi.org/10.24252/eternal.v8i1.2022.a11>
- Asiyah, A., Syafri, F., & Hakim, M. A. R. (2018). Pengembangan Materi Ajar Animasi Bahasa Inggris Bagi Usia Dini Di Kota Bengkulu. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2063>
- Ayu Arsari, M. H. A. (2022). The Importance of Digital Literacy to Enhance Students' ability in English Language. *Jambura Journal of English Teaching and Literature*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.37905/jetl.v3i1.13939>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Mixed Methods Procedures. In *Research Defign: Qualitative, Quantitative, and Mixed M ethods Approaches*.
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). PENERAPAN METODE TPR (Total Physical Response) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA PAUD. *Al Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137–151. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/1816>
- Ibda, H., Syamsi, I., & Rukiyati. (2023). Digital literacy competency of elementary school teachers: A systematic literature review. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 12(3), 1609–1617. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i3.24559>
- Idayana Sinaga, S., & Rizki Intan, F. (2023). Implementasi Pengembangan Bahasa Inggris Anak melalui Media Tebak Gambar “Siapa Aku” Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 677–687. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.361>
- Issn, A., Chefe, I. E., Luiz, C., Avalia, S., & Review, D. B. (2024). *LIFELONG DIGITAL LEARNING : “ COMPUTER LITERACY ,” “ DIGITAL LITERACY ,” AND “ DIGITAL COMPETENCE ” AS DIMENSIONS FOR DIGITAL SKILLS* Maíra Rocha Santos 1 1 INTRODUCTION Technological evolution and the digitalization of society have made learning and techn. 1–16.
- Kaptiningrum, P. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsapp Group Sivitas Akademika IBN Tegal. *Lingua*, 17(1), 95–102. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568.on>
- Kurniawati Mahardika, E., Sevi Nurmanita, T., Anam, K., & Aditya Prasetyo, M. (2023). Strategi Literasi Budaya Anak Usia Dini melalui Pengembangan Game Edukatif. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80–93. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.287>
- Laelliah, S. N. (2024). *Penggunaan Media Putaran Kata Untuk Meningkatkan Vocabulary Dasar Anak Usia Dini*. 1(6), 39–47.
- Lusi Elisa. (2024). The Effect of Self-Efficacy on Digital Reading Platforms on Early Childhood English Language Development. *Journal of Childhood Development*, 4(1), 124–134.

<https://doi.org/10.25217/jcd.v4i1.4490>

- Maureen, I. Y., van der Meij, H., & de Jong, T. (2020). Enhancing Storytelling Activities to Support Early (Digital) Literacy Development in Early Childhood Education. *International Journal of Early Childhood*, 52(1), 55–76. <https://doi.org/10.1007/s13158-020-00263-7>
- Meyers, E. M., Erickson, I., & Small, R. V. (2013). Digital literacy and informal learning environments: An introduction. *Learning, Media and Technology*, 38(4), 355–367. <https://doi.org/10.1080/17439884.2013.783597>
- Neumann, M. M., Finger, G., & Neumann, D. L. (2017). A Conceptual Framework for Emergent Digital Literacy. *Early Childhood Education Journal*, 45(4), 471–479. <https://doi.org/10.1007/s10643-016-0792-z>
- Reynolds, B. L., Liu, S., Milosavljevic, M., Ding, C., & McDonald, J. (2021). Exploring Pre-service Pre-primary EFL Teacher Beliefs about Teaching English to Very Young Learners: A Macau Case Study. *SAGE Open*, 11(4). <https://doi.org/10.1177/21582440211052932>
- Risarani, S. T., Syafrudin, U., & Oktarina, R. (2023). Pemerolehan Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 204–212. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2435>
- Siriwattanasarat, R., Meethongjan, K., Tsailenthim, D., & Wongroj, W. (2024). The study of digital literacy components for youths during the COVID-19 pandemic in Bangkok, Thailand. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(1), 607–616. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.26575>
- Suryana, D., Sari, N. E., Winarti, Lina, Mayar, F., & Satria, S. (2021). English Learning Interactive Media for Early Childhood Through the Total Physical Response Method. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 15(1), 60–80. <https://doi.org/10.21009/jpud.151.04>
- Tatminingsih, S. (2022). Implementation of Digital Literacy in Indonesia Early Childhood Education. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 4(1), 12–22. <https://doi.org/10.31098/ijeiece.v4i1.894>
- Tatminingsih, S., Guru, P., Anak, P., Dini, U., & Terbuka, U. (2021). *Teaching Practice Patterns in ECE Teacher Program in Distance Education in Indonesia*. 5(1), 857–868. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.599>
- Ussarn, A., Pimdee, P., & Kantathanawat, T. (2022). Needs assessment to promote the digital literacy among students in Thai community colleges. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(3), 1278–1284. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.23218>
- Yeşilyurt, E., & Vezne, R. (2023). Digital literacy, technological literacy, and internet literacy as predictors of attitude toward applying computer-supported education. *Education and Information Technologies*, 28(8), 9885–9911. <https://doi.org/10.1007/s10639-022-11311-1>
- Yue, A., Nekmat, E., & Beta, A. R. (2019). Digital literacy through digital citizenship: Online civic participation and public opinion evaluation of youth minorities in Southeast Asia. *Media and Communication*, 7(2 Critical Perspectives), 100–114. <https://doi.org/10.17645/mac.v7i2.1899>

Zulkarnain, I., Sitepu, Y. S., Sutatminingsih, R., & Rajagukguk, M. (2024). Student's digital literacy competence and its implications for the learning process. *International Journal of Evaluation and Research in Education* , 13(2), 997–1006. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.25767>